

Literasi Keuangan dan Pengelolaan Keuangan Di SMA Islam Ternate

Zandy Pratama Zain¹, Syahrial Maulana², Agatha³,
Rusandry⁴, Hijrasil⁵, Putri Ekawati Darma⁶, Mahardika
Caturputriwana Malik⁷,
Abi Suar⁸, Sheila Kusumaningrum⁹

^{1,3,4,6} Program Studi Manajemen (Fakultas Ekonomi dan Bisnis,
Universitas Khairun, Ternate, Indonesia)

^{2,5,8} Program Studi Ekonomi Pembangunan (Fakultas Ekonomi dan
Bisnis, Universitas Khairun, Ternate, Indonesia)

^{7,9} Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis (Fakultas
Ekonomi dan Bisnis, Universitas Khairun, Ternate, Indonesia)

Email : zandy.zain@unkhair.ac.id

ABSTRAK

Fear of Missing Out dan You Only Live Once merupakan mentalitas yang melanda generasi saat ini, terutama dikalangan Generasi Z . Mentalitas tersebut menyebabkan sikap yang hedonisme dan kurang bijak dalam pengelolaan keuangan. Sehingga, Literasi keuangan dan Pengelolaannya menjadi solusi dalam memitigasi masalah tersebut. Tujuan kegiatan ini adalah untuk meningkatkan kesadaran para siswa Sekolah Menengah Atas Islam Ternate yang merupakan bagian dari Generasi Z akan pentingnya melek finansial. Kegiatan ini merupakan kolaborasi antara tiga program studi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Khairun, yakni Manajemen, Ekonomi Pembangunan, dan Akuntansi. Kegiatan ini terselenggara dengan baik dan lancar karena materi yang menarik dan sikap antusias peserta yang mengikuti kegiatan ini. Kegiatan ini dimulai dengan pembukaan oleh Kepala Sekolah, Ketua Tim Kegiatan Pengabdian Masyarakat, dan Alumnus Sekolah Menengah Atas Islam Ternate. Kegiatan ini memberikan dampak yang signifikan terhadap pengetahuan dan sikap siswa Sekolah Menengah Atas Islam Ternate terhadap Literasi Finansial, Instansi Keuangan, Mitigasi Sikap Fear of Missing Out dan You Only Live Once, dan lain-lain.

Kata Kunci: Pengabdian; SMA Islam Ternate; FOMO; YOLO; Literasi Finansial; Pengelolaan Keuangan

ABSTRACT

Fear of Missing Out and You Only Live Once is a mentality that is affecting the current generation, especially among Generation Z). This mentality causes a hedonistic attitude and lack of wisdom in Financial management. Financial literacy and management is a solution in mitigating this problem. The aim of this activity is to increase awareness of Ternate Islamic High School students who are part of Gen Z about the importance of financial literacy. This activity is collaboration between three study programs at the Faculty of Economics and Business, Khairun University, namely Management, Economics Science and Accounting. The activity was conducted well and smoothly because of the interesting material and enthusiastic attitude of the participants who took part in this activity. This activity began with an opening by the Principal, Head of the Community Service Activity Team, and Alumni of Ternate Islamic High School. This activity had a significant impact on the knowledge and attitudes of Ternate Islamic High School students towards Financial Literacy, Financial Institutions, Mitigating Fear of Missing Out and You Only Live Once Attitudes, and others

Keywords: Community Service; Ternate Senior High School; FOMO; YOLO; Financial Literacy; Financial Management

1. PENDAHULUAN

Di Indonesia saat ini penduduk yang mendominasi saat ini ialah Generasi Gen Z. Gen Z merupakan generasi yang lahir pada tahun 1997-2012. Hal tersebut berarti bahwa Generasi Gen Z memegang peran penting dan memberikan pengaruh pada perkembangan Indonesia pada saat ini dan nanti. Namun, sebuah fakta menyatakan bahwa generasi Milenial dan gen Z memiliki utang yang lebih banyak dibanding generasi lainnya. . Salah satunya terlihat dari data kepemilikan rekening dan jumlah outstanding pinjaman pada fintech P2P lending. Statistik Fintech P2P Lending (fintech pendanaan bersama) OJK pada Desember 2022 menunjukkan bahwa 62% rekening fintech pendanaan bersama dimiliki oleh nasabah usia 19-34 tahun. Tidak jauh dari angka tersebut, 60% pinjaman dari fintech pendanaan bersama juga disalurkan kepada nasabah usia 19-34 tahun. Kurangnya literasi keuangan membuat sulit untuk menabung atau berinvestasi, malah cenderung menggunakan produk pinjaman secara tidak bijak. sikapiuangmu.ojk.go.id

Padahal literasi keuangan sangat penting bagi generasi gen z karena mereka akan menjadi generasi yang menghadapi tantangan keuangan yang semakin kompleks di masa akan datang. Literasi keuangan saling berkaitan dengan pengelolaan keuangan. Jika seseorang memiliki tingkat literasi keuangan yang tinggi maka berarti pengelolaan keuangan orang tersebut terampil. Manajemen keuangan, termasuk perencanaan, pengelolaan dan pengelolaan kegiatan keuangan, sangat penting untuk mencapai kemakmuran finansial.

Menurut Andi, Hendra, dan Amalia (2022) Gen z yang diwakilkan oleh mahasiswa memiliki tingkat literasi keuangan yang jauh dari kata optimum sehingga mendekati kategori rendah. Serta literasi keuangan dengan beberapa komponen literasi pengeluaran, kredit, investasi, dan tabungan mempengaruhi pengelolaan keuangan. Semakin tinggi literasi keuangan mahasiswa maka semakin baik pengelolaan dalam keuangan.

FOMO (fear of missing out) dan YOLO (You live only once) menjadi factor yang menyebabkan Gen Z kurang dalam mengelola keuangan, seperti menabung. Hal tersebut terjadi karena mereka masih kurang penerapan tentang literasi keuangannya. Jika saat ini Gen Z masih tidak mengelola keuangannya dengan baik, maka mereka akan merasakan kesulitan keuangan untuk kedepannya. Menurut Kazia, Lukiy dan Luck (2021) bahwa Rata-rata siswa-siswa SMA Citra masih kurang memahami mengenai literasi keuangan. Sehingga dapat dikatakan

tingkat literasi keuangan masih kurang.

Berdasarkan fenomena di atas beberapa dosen dari Universitas Khairun ingin melaksanakan pengabdian masyarakat di SMA Islam Ternate. Pelaksanaan sosialisasi ini untuk memberikan pengarahan tentang Literasi Keuangan dan Pengelolaan Keuangan. Pengabdian masyarakat ini juga sejalan dengan tujuan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dalam meningkatkan literasi keuangan dan inklusi keuangan kepada anak muda sebagai penggerak ekonomi (OJK, 2019). Bank Indonesia juga mendorong dalam peningkatan literasi keuangan kepada setiap lapisan masyarakat salah satunya anak muda (Bi.go.id)

2. TARGET LUARAN YANG DICAPAI

Target luaran dari kegiatan pengabdian yang dilaksanakan adalah:

- a. Meningkatkan pengetahuan dan wawasan para siswa terkait Literasi Keuangan dan Pengelolaan Keuangan
- b. Pengabdian masyarakat ini juga sejalan dengan tujuan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dalam meningkatkan literasi keuangan dan inklusi keuangan kepada anak muda sebagai penggerak ekonomi (OJK, 2019). Bank Indonesia juga mendorong dalam peningkatan literasi keuangan kepada setiap lapisan masyarakat salah satunya anak muda (Bi.go.id)

3. METODE PELAKSANAAN

Pelaksanaan program pengabdian kepada masyarakat dengan kegiatan literasi keuangan dan pengelolaan keuangan di SMA Islam Ternate . Kegiatan ini berlangsung di Aula SMA Islam ternate dengan memberikan penyuluhan terhadap siswa mengenai pentingnya literasi keuangan dan tidak berperilaku konsumtif. Metode yang digunakan adalah ceramah, tanya jawab, dan simulasi. Waktu yang digunakan selama 1 (satu) hari.



Gambar 1. Suasana kegiatan pengabdian masyarakat

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Seminar ini diadakan dengan tujuan untuk meningkatkan literasi keuangan dan kemampuan siswa dalam mengatur keuangan pribadi. Dalam usia tersebut banyak indikasi dan reportase mengenai siswa yang menggunakan uangnya lebih banyak pada kegiatan hiburan dalam proporsi yang berlebihan dan mengarah kepada hedonisme. Hal ini tentunya menjadi momok bagi orang tua dan wali murid yang mengharapkan anaknya lebih berfokus kepada masa depannya ketimbang menghabiskan uang untuk kegiatan hiburan saja. ini tidak berarti bahwa siswa tidak boleh mencari hiburan atau melepas penat, tapi diharapkan mereka menyesuaikan dengan budget yang mereka punya. Kedepannya, kemampuan literasi dan pengaturan keuangan akan berguna saat mereka hidup mandiri dan membina rumah tangga mereka masing-masing.

Kegiatan ini dimulai dari pembukaan dan perkenalan tim sosialisasi kegiatan **Literasi Keuangan dan Pengelolaan Keuangan**. Dalam tahapan ini, acara dipandu oleh moderator, yakni Ibu Mahardika Caturputriwana Malik. Ia memulai acara dengan menyapa Kepala Sekolah, para Narasumber, dan para audiens yang rata-rata merupakan siswa tingkat 2 dan 3 SMA Islam Ternate. Ia memberikan gambaran singkat mengenai pentingnya materi ini dalam kehidupan sehari-hari utamanya dalam hal melek finansial dan pengaturan keuangan demi

tujuan masing-masing. Setelah itu moderator mempersilahkan Kepala Sekolah SMA Islam Ternate untuk menyampaikan sepatah kata sekaligus membuka kegiatan pada pagi itu.



Gambar 2. Moderator Memandu Acara



Gambar 3. Alumnus SMA Islam Ternate, Kepala Sekolah SMA Islam Ternate, dan Ketua Tim Pengabdian Masyarakat Universitas Khairun memberikan sambutan

Kepala Sekolah SMA Islam Ternate kemudian menyampaikan sepatah kata sekaligus membuka acara seminar. Beliau terlebih dahulu menyapa Tim kegiatan pengabdian masyarakat sekaligus menyampaikan rasa terima kasih beliau atas pelaksanaan kegiatan ini. Setelah itu beliau menyapa para audien dan memotivasi mereka untuk mengikuti kegiatan ini secara antusias. Setelah itu, beliau berharap

untuk pelaksanaan kegiatan ini dimasa mendatang. Terakhir, beliau membuka acara ini.

Setelah Kepala sekolah membuka acara, modertor kemudian mempersilahkan ketua Tim Pengabdian Masyarakat, Zandy Pratama Zain untuk gambaran umum mengenai acara seminar. Ketua tim memulai dengan menyapa Kepala Sekolah SMA Islam Ternate dan para audien. Kemudian, Ia memberikan gambaran umu mengenai acara ini dan mempertegas poin mengenai pentingnya literasi keuangan dan pengelolaannya dalam kehidupan sehari-hari. Tak lupa pula, ketua tim menyambut positif ajakan Kepala Sekolah untu melakukan kegiatan pengabdian masyarakat lanjutan.



Gambar 4. Alumnus SMA Islam Ternate, Bapak Hijrasil meberikan Materi

Kemudian, Moderator mempersilahkan Pak Hijrasil untuk memberikan sambutan sebagai Alumnus SMA Islam Ternate. Beliau menyampaikan rasa senang dan bangga karena kehadiran para audien yang merupakan siswa dan siswi SMA Islam Ternate. Beliau menceritakan pengalamannya selama masih bersekolah pada masa SMA hingga lulus pada instansi tersebut. Kemudian beliau kembali menekankan betapa pentingnya kegiatan ini bagi para audiens yang hadir pada saat itu

Setelah sambutan dari Pak Hijrasil, Moderator kemudian memperkenalkan pemateri satu-persatu. Dimulai dari Ibu Agatha Christy Situru yang akan membawakan materi mengenai Financial Literacy. Kemudian, nantinya materi akan

dilanjutkan oleh Bapak Rusnandry yang akan membawakan materi Pengelolaan Keuangan. Moderator kemudian mempersilahkan Ibu Agatha untuk memulai materi diawal kemudian Bapak Rusandry setelahnya.



Gambar 5. Pemateri pertama, Agatha Cristy Situru, memberikan materi seminar



Gambar 6. Pemateri kedua, Rusandry memberikan materi seminar

Untuk materi literasi keuangan, pemateri memaparkan pentingnya pengetahuan mengenai istilah-istilah keuangan dan instrument-instrument keuangan. Literasi keuangan merupakan konsep pemahaman mengenai produk dan konsep keuangan dengan bantuan informasi dan saran, sebagai kemampuan untuk mengidentifikasi dan memahami risiko keuangan agar dapat membuat keputusan

keuangan dengan tepat (Vidovivova, pada penelitian wicaksono, 2015). Sebagai bagian dari ilmu keuangan, literasi keuangan merupakan kemampuan seseorang dalam keuangan pribadi (personal finance) yang meliputi manajemen uang/dana, pembelanjaan dan kredit, tabungan dan investasi (Hananto, 2011). Pengelolaan keuangan dalam kehidupan sehari-hari tidak akan bisa lepas dari financial literacy seseorang dalam mengambil keputusan keuangan yang tepat (Orton, 2007). Lusardi dan Mitchell (2007) mengartikan financial literacy sebagai pengetahuan keuangan dan kemampuan dalam mengaplikasikannya di kehidupan sehari-hari dengan tujuan mencapai kesejahteraan. Untuk mencapai kesejahteraan itu, dibutuhkan juga pengetahuan mengenai lembaga-lembaga keuangan.

Lembaga Keuangan merupakan institusi yang bergerak dalam bidang menyimpan, mengelola, mendistribusikan uang dari nasabah atau pelanggan masing-masing. Salah satu lembaga keuangan yang populer dikalangan masyarakat adalah Bank. Menurut UU RI Nomor 10 Tahun 1998 tanggal 10 November 1998 tentang perbankan, dapat disimpulkan bahwa usaha perbankan meliputi tiga kegiatan, yaitu menghimpun dana, menyalurkan dana, dan memberikan jasa bank lainnya. Hal utama yang dilakukan bank sebagai lembaga keuangan ialah kegiatan menghimpun dan menyalurkan dana.

Kegiatan menghimpun dan menyalurkan dana merupakan kegiatan pokok bank, sedangkan memberikan jasa bank lainnya hanya kegiatan pendukung. Kegiatan menghimpun dana berupa mengumpulkan dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan giro, tabungan, dan deposito. Biasanya sambil diberikan balas jasa yang menarik, seperti bunga dan hadiah sebagai rangsangan bagi masyarakat. Kegiatan menyalurkan dana berupa pemberian pinjaman kepada masyarakat. Sementara itu, jasa-jasa perbankan lainnya diberikan untuk mendukung kelancaran kegiatan utama bank (<http://repository.ut.ac.id/4060/1/PKOP4318-M1.pdf>). Hal ini yang perlu diketahui oleh para audien yang notabene merupakan generasi Z atau Gen Z.

Gen Z didasarkan pada teori sosiologis, yaitu pengelompokan orang-orang yang berusia beberapa generasi, sehingga ia lahir pertengahan tahun 1995-2010. Generasi Z berasal dari generasi digital, terlatih untuk mengadopsi teknologi informasi dengan cepat karena mereka lahir pada saat teknologi informasi sudah sangat maju (Diah Ajeng, 2020). Menurut Andi, Hendra, dan Amalia (2022) Gen z yang diwakilkan oleh mahasiswa memiliki tingkat literasi keuangan uang jauh dari kata optimum sehingga mendekati kategori rendah. Serta literasi keuangan dengan

beberapa komponen literasi pengeluaran, kredit, investasi, dan tabungan mempengaruhi pengelolaan keuangan. Semakin tinggi literasi keuangan mahasiswa maka semakin baik pengelolaan dalam keuangan. Hal ini juga diperlukan untuk memitigasi sikap FOMO dan YOLO.

FOMO (fear of missing out) dan YOLO (You live only once) menjadi factor yang menyebabkan Gen Z kurang dalam mengelola keuangan, seperti menabung. Hal tersebut terjadi karena mereka masih kurang penerapan tentang literasi keuangannya. Jika saat ini Gen Z masih tidak mengelola keuangannya dengan baik, maka mereka akan merasakan kesulitan keuangan untuk kedepannya. Menurut Kazia, Lukiy dan Luck (2021) bahwa Rata-rata siswa-siswa SMA Citra masih kurang memahami mengenai literasi keuangan. Sehingga dapat dikatakan tingkat literasi keuangan masih kurang.

Pada tahapan ini siswa diberikan kesempatan bertanya mengenai materi kemudian pertanyaan dari siswa dijawab oleh narasumber Setelah itu, acara dilanjutkan dengan sesi tanya jawab dari siswa SMA Islam Ternate. Pertama, ada siswa yang menanyakan tentang GIRO. Kemudian, siswa selanjutnya menanyakan tentang Deposito dan benefitnya. Para audiens tampak antusias dalam menyimak jawaban yang diberikan oleh para narasumber karena disertai dengan contoh nyata berdasarkan pengalaman mereka dan analogi-analogi yang relevan dengan kehidupan para siswa.



Gambar 7. Sesi foto bersama setelah kegiatan



Setelah seluruh rangkaian acara selesai, moderator kemudian menutup acara. Moderator berterima kasih kepada pihak otoritas sekolah dan para audiens yang telah menyempatkan diri untuk hadir pada tempat tersebut. Kemudian ia mengarahkan para tim dan audiens untuk melakukan foto bersama.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Kedua materi tersebut memiliki peranan penting bagi para siswa. Literasi keuangan adalah perjalanan seumur hidup, namun penting. Dengan meluangkan waktu untuk mempelajari konsep dan produk keuangan, Anda dapat membuat keputusan keuangan yang lebih baik dan mencapai tujuan keuangan Anda. Sedangkan, Pengelolaan uang adalah keterampilan penting yang dapat membantu Anda mencapai tujuan keuangan dan membangun kekayaan seiring berjalannya waktu. Dengan mengikuti tips di atas, Anda dapat belajar mengelola uang secara efektif dan mencapai tujuan keuangan Anda.

Saran

1. Tindak lanjut ke depan diperlukan adanya implementasi dan arahan langsung jangka panjang untuk melakukan simulasi .
2. Nantinya diharapkan adanya kolaborasi jangka panjang melibatkan semua program studi Unkhair yang berkaitan dengan potensi di SMA Islam Ternate .

DAFTAR PUSTAKA

- Ardiansyah Ferry.A,Rauf Anwar,Nurman(2022). Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Pengelolaan Keuangan UMKM di Kota Makassar 1(4)
<https://doi.org/10.54443/sinomika.v1i4.447>
- Gustiana Restia, Akhyati Najikha, Abdulloh, SOSIALISAI LITERASI EKONOMI SYARIAH SEJAK DINI PADA SISWA TAHFIDZUL QUR'AN AR-RAHMANI, Vol.3,No.Maret2023,Hal.07-18
- Hananto, Ligwina. 2011. "Untuk Indonesia yang Kuat: 100 Langkah untuk Tidak Miskin". Literati: Jakarta
- Laturette, Kazia, Luky Patricia Widianingsih, dan Lucky Subandi. 2021."Literasi Keuangan Pada Generasi Z." Jurnal Pendidikan Akutansi (JPAK) 9(1):131–39.
- Orton, Larry. 2007. Financial Literacy: Lessons from International Experience. CPRN Research Report September 2007. Ontario: Canadian Policy Research Networks Inc
- Undang-Undang RI Nomor 10 Tahun 1998 tentang Perbankan. Abdullah, Thamrin dan Sintha Wahjusaputri. 2018 Bank dan Lembaga Keuangan edisi 2. Jakarta: Mitra Wacana Media. (<http://repository.ut.ac.id/4060/1/PKOP4318-M1.pdf>)
<https://journal.staidk.ac.id/index.php/pkm/article/view/409/296>